

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH PUSKESMAS TEGAL GUNDIL TAHUN 2020

Fuzi Rahayu Apriliani¹, Ichayuen Avianty², Humaira Angie Nauli³

Konsentrasi Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor. Email : fuzirahayua90@gmail.com
Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor.

Abstrak

Masalah anemia ibu hamil masih cukup tinggi walaupun telah dilakukan berbagai upaya untuk mengurangnya, namun komplikasi yang ditimbulkan oleh anemia dapat meningkatkan peluang terjadinya AKI (Angka Kematian Ibu), AKB (Angka Kematian Bayi), kelahiran *premature* dan BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah). Prevalensi anemia di Indonesia menurut Kemenkes terjadinya peningkatan prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia di Indonesia sebesar 17,65% selama 2 tahun. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Kota Bogor tahun 2019 sebesar 7,60%. Hasil penelitian menunjukkan persentase yang mengalami anemia sebesar 37%. Analisis uji statistik menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara variabel yang diteliti dengan kejadian anemia, pengetahuan (p-value 1,000), konsumsi suplemen Fe (p-value 0,570), sosial ekonomi (p-value 0,170), pendidikan terakhir (p-value 0,327), paritas (p-value 0,299). Kesimpulan penelitian ini dari hasil uji statistik bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara kejadian anemia dengan variabel pengetahuan, konsumsi suplemen Fe, sosial ekonomi, pendidikan terakhir, dan paritas.

Kata kunci : Anemia, Ibu Hamil, Puskesmas, Bogor.

PENDAHULUAN

Anemia adalah masalah kesehatan masyarakat sekitar 1,62 miliar orang, hal ini mempengaruhi semua kelompok usia, tetapi ibu hamil dan anak-anak lebih rentan. Kekurangan zat besi adalah penyebab utama anemia pada ibu hamil. Asupan rendah dan penyerapan zat besi yang buruk terutama pada pertumbuhan dan kehamilan bila kebutuhan zat besi lebih tinggi tetap merupakan faktor risiko anemia. Pada ibu hamil, anemia meningkatkan risiko kematian ibu dan anak dan memiliki konsekuensi negatif pada perkembangan kognitif dan fisik pada anak serta produktivitas kerja (Obai et al, 2016). Anemia merupakan faktor risiko yang berkontribusi terhadap 50% kematian ibu (Ikeanyi et al, 2015).

Masalah anemia ibu hamil ini masih cukup tinggi walaupun telah dilakukan berbagai upaya untuk mengurangnya antara lain melalui suplementasi zat besi lewat pemberian tablet Fe. Namun komplikasi yang ditimbulkan oleh anemia adalah meningkatnya angka kematian ibu (AKI), angka kematian bayi (AKB), kelahiran *premature*, dan berat badan lahir rendah (BBLR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu bersalin yang mengalami kejadian perdarahan postpartum primer dikarenakan mengalami anemia pada kehamilan sebesar 85,3% (Putri, 2015). Angka kematian ibu sampai saat ini masih tergolong tinggi, bahkan sekitar 830 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan diseluruh

dunia setiap harinya (Daru et al, 2018).

Prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia di seluruh dunia berkisar antara 41,8%-43,8% yang berarti sekitar 56-59 juta wanita hamil mengalami anemia (Siteti, 2014). Menurut WHO (2015) anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat dunia yang mempengaruhi kondisi kesehatan manusia serta pembangunan sosial dan ekonomi baik di negara berkembang maupun negara maju. Angka kejadian anemia pada ibu hamil secara global sebanyak 28-36 juta orang. Sedangkan jumlah anemia tertinggi berada di Benua Asia, yaitu sebanyak 12-22 juta orang dan yang rendah berada di Oceania atau kawasan di Samudera Pasifik sekitar 100-200 orang. Di dunia, Benua Asia khususnya Asia Tenggara memiliki persentase paling tinggi untuk masalah anemia pada ibu hamil yaitu mencapai 48,2% (Ikeanyi et al, 2015).

Menurut Kemenkes (2017) prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 31,25%. Sedangkan pada tahun 2018, prevalensi ibu hamil anemia mengalami peningkatan sebesar 48,9% dengan klasifikasi usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6%, usia 45-54 tahun sebesar 44%. Sedangkan prevalensi anemia ibu hamil di provinsi Jawa Barat sebanyak 11,957 jiwa (Pusat Krisis Kesehatan, 2016).

Adapun jumlah anemia pada ibu hamil di Kota Bogor pada tahun 2019 sebesar 7,60% (1.895) kasus (Dinkes Kota Bogor, 2019). Dari hasil angka kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tegal Gundil mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai tahun 2019 dimana pada tahun 2016 sebesar 9,3% (105 kasus), tahun 2017 sebesar 7,5% (85 kasus), tahun 2018 sebesar 14,4% (150 kasus) dan tahun 2019 sebesar 26,42% (270 kasus). jika disimpulkan maka data selama 4 tahun mengalami peningkatan sebesar 14,1%.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tegal Gundil, yang dilaksanakan pada bulan Maret - September 2020. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*.

Teknik pengumpulan data meliputi data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan pengisian kuesioner dilokasi penelitian dan dari data sekunder sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya data dari Puskesmas, melalui data PWS KIA, dan LB3 mengenai program gizi, KIA, KB dan lain-lain. Sampel yang di butuhkan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden ibu hamil.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

a. Gambaran kadar hemoglobin ibu hamil

Dari 100 responden didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil kadar hemoglobinnya normal sebesar 63% dan sebagian kecil ibu hamil mengalami anemia sebesar 37%.

b. Gambaran Pengetahuan Pada Ibu Hamil

Dari 100 responden didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil berpengetahuan tinggi sebesar 99% dan sebagian kecil berpengetahuan rendah sebesar 1%.

c. Gambaran Konsumsi Tablet Fe Selama Kehamilan

Dari 100 responden didapatkan bahwa sebagian kecil ibu hamil cukup mengkonsumsi

tablet Fe sebesar 49% dan sebagian besar ibu hamil kurang mengkonsumsi tablet Fe sebesar 51%.

d. Gambaran Karakteristik Sosial Ekonomi

Dari 100 responden didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki sosial ekonomi yang tinggi sebesar 64% dan sebagian kecil memiliki sosial ekonomi yang rendah sebesar 36%.

e. Gambaran Karakteristik Pendidikan Terakhir

Dari 100 responden didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil berpendidikan tinggi sebesar 77% dan sebagian kecil berpendidikan rendah sebesar 23%.

f. Gambaran Karakteristik Paritas

Dari 100 responden didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki paritas berisiko sebesar 32% dan sebagian kecil memiliki paritas tidak berisiko sebesar 68%.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Proporsi ibu hamil yang berpengetahuan rendah akan mengalami anemia sebesar (0%) dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi cenderung tidak mengalami anemia sebesar (37,4%). Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan *chi-square* antara variabel pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil menunjukkan *p-value*=1,000 <0.05, yang artinya H_0 ditolak dengan nilai *odds ratio*=1,000 yang berarti ibu hamil dengan pengetahuan rendah memiliki peluang 1,000 kali lebih besar mengalami anemia pada saat hamil. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Tegal Gundil.

b. Hubungan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Proporsi ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe kurang akan mengalami anemia sebesar (33,3%) dibandingkan dengan ibu yang mengkonsumsi tablet Fe cukup cenderung tidak mengalami anemia sebesar (40,8%). Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan *chi-square* antara variabel konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil menunjukkan *p-value*=0.570 <0.05 yang artinya H_0 di tolak dengan *odds ratio*=2,51 yang berarti ibu hamil yang tidak mengkonsumsi tablet Fe memiliki peluang 2,51 kali lebih besar mengalami anemia pada saat hamil. Maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Tegal Gundil.

c. Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Proporsi ibu hamil yang ber sosial ekonomi rendah akan mengalami anemia sebesar (47,2%) dibandingkan dengan ibu yang ber sosial ekonomi tinggi cenderung tidak mengalami anemia sebesar (31,25%). Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan *chi-square* antara variabel sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil menunjukkan *p-value*=0.170 <0.05 yang artinya H_0 di tolak dengan *odds ratio*=3,72 yang berarti ibu hamil yang ber sosial ekonomi memiliki peluang 3,72 kali lebih besar mengalami anemia pada saat hamil. Maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas

Tegal Gundil.

d. Hubungan Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Proporsi ibu hamil yang berpendidikan rendah akan mengalami anemia sebesar (47,8%) dibandingkan dengan ibu yang ber pendidikan tinggi cenderung tidak mengalami anemia sebesar (35,5%). Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan *chi-square* antara variabel pendidikan terakhir dengan kejadian anemia pada ibu hamil menunjukkan $p\text{-value}=0.327 < 0.05$ yang artinya H_0 di tolak dengan $odds\ ratio=3,93$ yang berarti ibu hamil yang pendidikan terakhirnya rendah memiliki peluang 2,51 kali lebih besar mengalami anemia pada saat hamil. Maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan terakhir dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Tegal Gundil.

e. Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Proporsi ibu hamil yang paritasnya berisiko akan mengalami anemia sebesar (41,1%) dibandingkan dengan ibu yang paritasnya tidak berisiko cenderung tidak mengalami anemia sebesar (28,1%). Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan *chi-square* antara variabel paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil menunjukkan $p\text{-value}=0.299 < 0.05$ yang artinya H_0 di tolak dengan $odds\ ratio=3,722$ yang berarti ibu hamil yang paritasnya berisiko memiliki peluang 3,722 kali lebih besar mengalami anemia pada saat hamil. Maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Tegal Gundil.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor, diperoleh gambaran kejadian anemia pada ibu hamil yaitu sebanyak 37 orang sedangkan ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebanyak 63 orang sehingga totalnya 100 orang.

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia

Berdasarkan hasil uji bivariat didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dari hasil uji statistik didapatkan nilai ($p\text{-value}=1,000$) $p < 0.05$ bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dan $odds\ ratio=0,999$ yang berarti ibu hamil dengan berpengetahuan rendah memiliki peluang 0,999 kali mengalami anemia pada saat hamil. Hasil ini sejalan dengan penelitian Soraya (2013) mengenai "*Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) Di Puskesmas Keling II Kabupaten Jepara Tahun 2013*" bahwa hasil uji statistik ($p\text{-value}=0,247$) $p < 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Junianti (2012) mengenai "*Hubungan Sosial Ekonomi Dan Asupan Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamangapa Tahun 2012*", hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai ($p\text{-value}=0.001$) $p < 0.05$ berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

2. Hubungan Konsumsi Tablet Fe Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia

Berdasarkan hasil uji bivariat didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dari hasil uji statistik didapatkan nilai ($p\text{-value}=0,570$) $p<0,05$ bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dan $odds\ ratio=2,51$ yang berarti ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe rendah memiliki peluang 2,51 kali mengalami anemia pada saat hamil. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Anggraini (2018) mengenai "*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pinang Tahun 2018*", hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai ($p\text{-value}=0,022$) berarti jika $p<0,05$ maka diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

3. Hubungan Sosial Ekonomi Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia

Berdasarkan hasil uji bivariat didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dari hasil uji statistik didapatkan nilai ($p\text{-value}=0,170$) $p<0,05$. Hasil perhitungan $odds\ ratio\ 3,72$ (0,849-4,565) maka ibu hamil dengan sosial ekonomi kurang memiliki peluang 3,72 kali lebih besar mengalami anemia pada saat hamil. Hasil ini sama dengan penelitian Sugiarsih (2013) mengenai "*Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Dengan Kadar Hemoglobin*" bahwa hasil uji statistik menunjukkan nilai P sebesar 0,31 yang artinya tidak ada hubungan antara status sosial ekonomi dengan kadar Hb atau anemia pada ibu hamil. Nilai OR sebesar 1,6 pada hubungan tersebut memiliki arti bahwa status sosial ekonomi yang rendah berpeluang 1,6 kali dibanding ibu hamil yang status sosial ekonominya tinggi. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Yanti et al (2015) mengenai "*Faktor-Faktor Terjadinya Anemia Pada Ibu Primigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Lampung*", bahwa menunjukkan ada hubungan antara status sosial ekonomi dengan kejadian anemia kehamilan diperoleh nilai ($p\text{-value}=0,000$) $p<0,05$ responden yang memiliki status sosial ekonomi tinggi dan mengalami anemia kehamilan sebanyak 40 orang (48,8%) sedangkan yang memiliki status sosial ekonomi rendah dan mengalami anemia kehamilan sebanyak 68 orang (79,1%).

4. Hubungan Pendidikan Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia

Berdasarkan hasil uji bivariat didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dari hasil uji statistik didapatkan nilai ($p\text{-value}=0,327$) $p<0,05$. Hasil perhitungan $odds\ ratio=3,93$ (0,699- 4,625) maka ibu hamil dengan pendidikan kurang memiliki peluang 3,93 kali lebih besar mengalami anemia pada saat hamil. Hasil ini sejalan dengan penelitian Padmi (2018) mengenai "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2017*" bahwa hasil uji statistik pada faktor pendidikan ($p\text{-value}=0,256$) $p<0,05$ yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu hamil dengan kejadian anemia. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Deprika (2017) mengenai "*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta*" bahwa menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan hasil ($p\text{-value}=0,004$) $p<0,05$.

5. Hubungan Paritas Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia

Berdasarkan hasil uji bivariat didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dari hasil uji statistik didapatkan nilai (p -value=0.299) $p < 0.05$, dan $odds\ ratio = 3,722$ yang berarti ibu hamil dengan paritas yang berisiko memiliki peluang 3,722 kali lebih besar mengalami anemia pada saat hamil. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Anggraini (2018) mengenai "*Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pinang Tahun 2018*", ada hubungan yang bermakna antara faktor paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan (p -value=0,002) $p < 0,05$.

KESIMPULAN

1. Gambaran kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tegal Gundil tahun 2020 diperoleh gambaran yang mengalami anemia sebagian besar ibu hamil kadar hemoglobinnya normal dan sebagian kecil ibu hamil mengalami anemia. Ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 37 orang sedangkan yang tidak mengalami anemia sebanyak 63 orang.
2. Gambaran pengetahuan ibu hamil didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil berpengetahuan tinggi dan sebagian kecil berpengetahuan rendah.
3. Gambaran konsumsi tablet Fe ibu hamil didapatkan bahwa sebagian kecil ibu hamil cukup mengkonsumsi tablet Fe dan sebagian besar ibu hamil kurang mengkonsumsi tablet Fe.
4. Gambaran sosial ekonomi ibu hamil didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki sosial ekonomi yang tinggi dan sebagian kecil memiliki sosial ekonomi yang rendah.
5. Gambaran pendidikan ibu hamil didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil berpendidikan tinggi dan sebagian kecil berpendidikan rendah.
6. Gambaran paritas ibu hamil didapat bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki paritas berisiko dan sebagian kecil memiliki paritas tidak berisiko.
7. Tidak ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tegal Gundil dengan nilai p -value=1,000.
8. Tidak ada hubungan antara faktor konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tegal Gundil dengan nilai p -value=0.570.
9. Tidak ada hubungan antara faktor sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tegal Gundil dengan nilai p -value=0,170.
10. Tidak ada hubungan antara faktor pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tegal Gundil dengan nilai p -value=0.327.
11. Tidak ada hubungan antara faktor paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tegal Gundil dengan nilai p -value=0.299.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Tjiptaningrum. 2016. Diagnosis dan Tatalaksana Anemia Defisiensi Besi. *Jurnal* Vol. 5 No. 5
- Anggraini. 2018. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pinang Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan* Vol. 7 No 15.
- Angrainy. 2017. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Dalam Pencegahan Anemia Di Puskesmas Rumbai. *Journal Endurance*2(1).
<http://dx.doi.org/10.22216/jen.v2i1.1654>
- Ariyani. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Astriana. 2017. Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. <http://ejournal.stikesaisyah.ac.id/inde x.php/jika/>
- Avianty, I., Luthfi, F., Suharto,, ..Ginanjari, R., Nasution, A.S. (2021). Nutritional status, dust exposure and risk factors for acute respiratory infections for workers in industrial estates. *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology* this link is disabled, 2021, 15(1), pp. 1156–1160
- Avianti I. (2018). Gambaran Perilaku Merokok Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kota Depok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6(1):1-9.
- Adawiah NJ, Avianty I, Sari MM. Hubungan Faktor Sosiodemografi dengan Status Gizi pada Siswa di SDN Ciasmara 05 Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor Tahun 2018. *Promotor*. 2019;2(1):51–8.
- Andini, R. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Rumah Tangga di Puskesmas Gang Aut Kelurahan Paledang Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun 2018. *Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* Vol. 2 No. 1, Februari 2019
- A Nasution, A Maulana, D Kurniawan. (2019). BERSAMA MEMAJUKAN DESA. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 3 (2), 99-104
- Bobak. 2005. *Keperawatan Maternitas* Edisi 4. Jakarta. EGC
- Bunga. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bondongan Kota Bogor Tahun 2017. Skripsi FKM UIKA
- Chotimah, I., Oktaviani, S., & Madjid, A. (2018). Evaluasi Program Tb Paru Di Puskesmas Belong Kota Bogor Tahun 2018. *PROMOTOR*, 1(2), 87-95.
- D. T. Agina, F. D. Pertiwi and I. Avianty, "Faktor -Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Vapor di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Bina Sejahtera 2 Kota Bogor," *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 101-111, 2 April 2019.
- Daru, et all. 2018. Risk Of Maternal Mortality In Women With Severe Anaemia During Pregnancy And Post Partum: A Multilevel Analysis. *The Lancet Global Health*.
[https://doi.org/10.1016/S2214- 109X\(18\)30078-0](https://doi.org/10.1016/S2214- 109X(18)30078-0)
- Depriksa. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta. Naskah Publikasi. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

- Dewi. 2016. Gambaran Faktor Risiko Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pondok Rumpit Kota Bogor Tahun 2016. Skripsi FKM UIKA
- Diyannah. 2017. Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe (Zat Besi) Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2017. Skripsi FKM UIKA.
- Dzikrina. 2015. Studi Kasus di Komunitas Heavenholic Bandung. Bandung.
- E. Kusumadmo. 2013. Manajemen Strategik-Pengetahuan. Yogyakarta. Penerbit Cahaya Atma Pustaka.
- Fitri et all. 2017. Studi Deskriptif Kemampuan Deteksi Dini Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Semarang. Unissula Press (Isbn 978-602-1145- 69-2).
- Fartaeni, F., Pertiwi, F. D., & Avianty, I. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur. *Healty Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.32832/hearty.v6i1.1255>
- Fitrianingtyas, Pertiwi, dan Rachmania, W. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Puskesmas Warung Jambu Kota Bogor. *HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2018;6(2):1-8.
- Gibney, et all. 2009. Gizi Kesehatan Masyarakat. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Hakim. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Gizi Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor Tahun 2017. Skripsi FKM UIKA.
- HA Nauli, S Suhandono, BA Kodyat. (2020). PENGETAHUAN, TINDAKAN DAN PERSEPSI PEMANGKU KEBIJAKAN TENTANG RENCANA PANGAN HASIL INOVASI TEKNOLOGI TERKINI: GULA DENGAN FORTIFIKASI VITAMIN A. *HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 8 (1)
- HA Nauli, EL Achadi, H Hardinsyah. (2019). The Relationship of Food Consumption Index with Anemia Status on Adolescent Girls. *ANNALS OF NUTRITION AND METABOLISM* 75, 334-334.
- Ikeanyi, et all. 2015. Does Antenatal Care Attendance Prevent Anemia In Pregnancy At Term Nigerian. *Journal of Clinical Practice* 18(3), 323–327.
- I Avianty, K Umam, N Pratomo. (2018). GERAKAN LITERASI MASYARAKAT DESA SUKAJAYA. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2 (1), 55-61.
- James. 2001. High Risk Pregnancy. Jakarta. EGC
- Jensen, Bobak. 1995. *Maternity Of Nursing*. Maria Wijayariani (2004) (Alih Bahasa). Jakarta. EGC.
- Junianti. 2012. Hubungan Sosial Ekonomi Dan Asupan Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamangapa Tahun 2012. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Kadir. 2019. Faktor Penyebab Anemia Defisiensi Besi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Bongo Nol Kabupaten Boalemo. *Jurnal Vol. 1 No. 2*
- Kuntjojo. 2009. *Metodologi Penelitian*. Kediri.
- Laila. 2019. Faktor Sosial Ekonomi, Pola Makan Dan Prevalensi Anemia Defisiensi Zat Besi Pada Ibu Hamil. *JIM FKEP Vol. IV No. 1*.
- M. Liow. 2012. Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Di

- Desa Sapa Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Mandariska. 2014. Hubungan Kepatuhan Meminum Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Kalijakari Wonosono. Naskah Publikasi. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Masturoh, Anggita. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI.
- Mochtar. 1998. Sinopsis Obstetri Jilid I. Jakarta. EGC
- Munafiah et all. 2019. Pemberian Tablet Fe dan MAMA (Madu Kurma) Meningkatkan Kadar Hemoglobin Kehamilan Aterm dalam Persiapan Persalinan. Prosiding Seminar Nasional Unimus Vol 2 <http://prosiding.unimus.ac.id>
- Nauli, H. A. (2021). Analisis Deskriptif Phbs Dan Status Gizi Masyarakat Upaya Peningkatan Status Kesehatan Melalui Pendekatan Kolaboratif Berbagai Pemangku Kepentingan. Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 5(1), 49-58.
- Notoatmodjo. 2011. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Obai, et all. 2016. Prevalence of Anaemia and Associated Risk Factors Among Pregnant Women Attending ANC in Gulu and Hoima Regional Hospital in Uganda: A Cross Sectional Study. BMC Journal Pregnancy and Childbirth. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5553653/>
- Pertiwi, F. D., Hariansyah, M., & Prasetya, E. P. (2019). FAKTOR RISIKO STUNTING PADA BALITA DIKELURAHAN MULYAHARJA TAHUN 2019. PROMOTOR, 2(5). <https://doi.org/10.32832/pro.v2i5.2531>
- Pertiwi, F. D., Rahman, R. M., & Lestari, D. W. (2018). Pemberdayaan masyarakat melalui bidang literasi di Desawaru Jaya. Jurnal ABDI DOSEN: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 2(2), 129-137. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v2i2.170>
- Padmi. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2017. Yogyakarta.
- Pandita, Thamrin. 2016. Buku Infografis Penanggulangan Krisis Kesehatan. Jakarta.
- Purba et all. 2019. Prevalensi Anemia Pada Ibu Hamil dengan Menggunakan Metode Sahli dan Metode Cyanmethemoglobin Di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Buah Tahun 2019. Jurnal Vol 2 No 2.
- Purwaningtyas. 2017. Faktor-Faktor Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. HIGEIA 1(3) (2017).
- Putri. 2015. Hubungan Anemia alam Kehamilan dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Primer di RSUD SAMPANG tahun 2015. Skripsi Publikasi.
- Ristica. 2013. Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. Jurnal Kesehatan Komunitas Vol. 2 No. 2.
- Salsabilla, B., Nasution, A. and Avianty, I., 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) pada Pasangan Usia Subur di Kelurahan Sempur Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun 2018. Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, 1(1), pp.8-14.
- SL La Ila, I Avianty, A Nasution. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RISIKO KEJADIAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR) DI PUSKESMAS TEGAL GUNDIL KOTA BOGOR TAHUN 2018. PROMOTOR 2 (3), 229-233.
- Sabri, Hastono. 2010. Statistik Kesehatan. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.

- Setyawati. 2013. Ethical Clearance. UNTAD
- Simbolon, Jumiya, Rahmadi. 2018. Pencegahan dan Penanggulangan Kurang Energi Kronik (KEK) dan Anemia Pada Ibu Hamil. Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Siteti. 2014. Anemia In Pregnancy: Prevalence And Possible Risk Factors In Kakamega County, Kenya. Science Journal of Public Health 2 (3) 216. <https://doi.org/10.11648/j.sjph.20140203.23>
- Sugiarsih. 2013. Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Dengan Kadar Hemoglobin. Poltekkes Bandung.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta, CV.
- Soraya. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) Di Puskesmas Keling II Kabupaten Jepara Tahun 2013. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Yanti, et al. 2015. Faktor-Faktor Terjadinya Anemia Pada Ibu Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Lampung. Jurnal Vol. 6 No.2.
- Yatim, Faisal. 2012. Talasemia, Leukemia, dan Anemia. Islamic Medical Update. Surakarta